

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Globalisasi berasal dari kata *globe* yang berarti “dunia”. Secara bahasa, globalisasi dapat dikatakan sebagai proses mendunia. Sedangkan secara umum globalisasi diartikan sebagai proses terintegrasinya kehidupan antarnegara ke arah masyarakat dunia yang saling terkait, saling tergantung dan saling mempengaruhi. Globalisasi meliputi segala aspek kehidupan baik dari segi politik, ekonomi, sosial budaya maupun keamanan.

Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia tentu tidak lepas dari adanya globalisasi yaitu kondisi dimana masyarakat memiliki ketertarikan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh belahan dunia melalui perdagangan, budaya dan perjalanan atau wisata. Dengan adanya globalisasi membuat perluasan pasar bagi negara yang menjadi produsen untuk memakmurkan negaranya. Pesatnya industri membuat penyediaan barang untuk masyarakat melimpah. Dengan begitu, masyarakat akan mudah sekali tertarik untuk mengonsumsi barang dengan berbagai banyak pilihan dan jika hal itu terjadi dan tidak dapat dikontrol maka akan menimbulkan yang namanya perilaku konsumtif yang akan menjadi budaya masyarakat.

Naisbit dan Aburdene mengatakan bahwa “ era globalisasi memungkinkan tumbuhnya hidup global.”<sup>1</sup> Hal ini terlihat dari banyaknya mall, toko atau restoran yang menyediakan berbagai macam kebutuhan manusia yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan begitu akan mengubah kondisi suatu masyarakat menjadi berlebihan dan cenderung akan berperilaku konsumtif.

Konsumtif merupakan perilaku dimana timbul keinginan untuk membeli barang-barang yang kurang diperlukan untuk memenuhi kepuasan pribadi sehingga seseorang tidak dapat membedakan mana kebutuhan dan keinginan. Perilaku konsumtif ini dapat dilihat dari meningkatnya kecenderungan orang untuk berbelanja. Belanja menjadi alat pemuas keinginan masyarakat akan barang-barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan akan tetapi karena pengaruh trend mode yang sedang berlangsung. Oleh karena itu menjadi suatu keharusan bagi masyarakat untuk membeli barang-barang tersebut.<sup>2</sup>

Perilaku konsumtif telah menimpa sebagian masyarakat termasuk remaja. Remaja merupakan salah satu fase kehidupan yang harus dilalui oleh setiap manusia dimana ia tengah mencari jati diri. Biasanya dalam upaya pencarian jati diri tersebut mudah terbawa oleh hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya misal di lingkungan teman sebaya. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri, penyesuaian diri dengan kelompok jauh lebih penting bagi usia remaja seperti itu dibandingkan

---

<sup>1</sup> Poernomo SS, *Era Globalisasi, Tantangan atau Ancaman* (Jakarta, 2001) h. 20

<sup>2</sup>Raymond Tambunan, *Konsumerisme dan Gaya Hidup Remaja*, (2005) h. 30

dengan individualitas. Oleh sebab itu, remaja membeli barang-barang bukan sebagai kebutuhan melainkan mengikuti tren atau arus mode yang berlaku demi memperoleh pengakuan social di lingkungan teman sebayanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sarwono yang mengatakan “Perilaku konsumtif biasanya dipengaruhi oleh faktor emosi daripada rasio karena pertimbangan-pertimbangan dalam membuat keputusan untuk membeli suatu produk lebih menitikberatkan pada status sosial, mode dan kemudahan dari pada pertimbangan ekonomis.”<sup>3</sup>

Pengaruh iklan menjadi salah satu penyebab perilaku konsumtif remaja dikarenakan semakin canggihnya teknologi informasi. Banyak produk-produk tertentu yang membuat mereka ingin membeli barang yang mereka lihat. Dari penelitian mengenai perkembangan periklanan di negara maju memperlihatkan bahwa paling tidak remaja melihat iklan sebanyak 530 kali tiap harinya.<sup>4</sup> Pengaruh iklan memang sangat signifikan terhadap perilaku konsumtif remaja terutama siswa.

Telah disinggung diatas bahwa remaja terutama siswa menjadi berperilaku konsumtif disebabkan karena remaja berada di posisi mencari jati diri dan melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya seperti lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya menjadi tempat lain bagi remaja khususnya siswa untuk belajar mengenai kehidupan social setelah keluarga. Di lingkungan teman sebaya inilah biasanya remaja

---

<sup>3</sup> Sarwono. S.W, *Psikologi Sosial : Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h.45

<sup>4</sup> Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Periklanan* (Bandung: Citra Aditya Bhakti, 2005) h.1

melakukan penyesuaian diri dan mempelajari banyak hal untuk membentuk kepribadian mereka.

Kelompok usia remaja menjadi pelaku utama dalam sikap konsumtif, hal ini terlihat dari karakteristik remaja yang mudah terbujuk oleh hal-hal yang menyenangkan seperti boros dalam menggunakan uang saku. Usia remaja khususnya siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) berkisar dari 15-18 tahun. Kondisi usia tersebut banyak remaja yang belum memiliki penghasilan sendiri sehingga uang saku yang mereka miliki diberikan oleh orang tua mereka. Uang saku yang diberikan oleh orang tua mereka seharusnya digunakan sesuai kebutuhan namun fenomena yang terjadi dilapangan tidak sesuai. Kebanyakan dari mereka cenderung menghabiskan uang jajan mereka untuk membeli barang atau produk kesenangan mereka seperti pakaian, aksesoris lainnya dan jalan lalu makan di restoran atau mall.

Terkait dengan perilaku konsumtif remaja , pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia berkualitas. Dengan kata lain, orang dianggap belajar jika menunjukkan perubahan-perubahan tingkah laku dalam hidupnya, sehingga literasi ekonomi menjadi hal penting. Literasi ekonomi dapat diartikan sebagai pemahaman seseorang dalam membuat pilihan yang cerdas terkait alokasi sumber daya.<sup>5</sup> Literasi ekonomi juga berguna untuk membuka persepsi yang

---

<sup>5</sup> Peter Sina, *Analisis Literasi Ekonomi, Jurnal Economica* Volume 8. No. 2. 2012

terbelenggu akibat kurangnya pengetahuan tentang biaya/manfaat (*cost/benefit*).

Menurut Neti Budiwati literasi ekonomi penting dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Gary H. Stern, Presiden *Federal Reserve Bank of Minneapolis*: "Melek ekonomi sangat penting karena merupakan ukuran apakah orang memahami kekuatan yang secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup mereka (NCEE, 2009)". Selain itu, diperkuat oleh pendapat Robert F. Duvall, Presiden dan CEO *National Council on Economic Education* (NCEE): "Melek ekonomi adalah keterampilan penting, sama pentingnya dengan membaca literasi (NCEE, 2009)". Begitu pentingnya literasi ekonomi, maka dengan melek ekonomi diharapkan konsumen menjadi konsumen yang rasional dalam melakukan tindakan ekonomi.

Penelitian tentang perilaku konsumtif telah diuji oleh Murniatiningsih. Hasil penelitian disebutkan bahwa literasi ekonomi dan kelompok teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa.<sup>6</sup> Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 72 Jakarta Utara karena mayoritas dari siswa tersebut lebih menghabiskan waktu bersama teman-temannya atau disebut teman sebaya setelah pulang sekolah untuk sekedar jalan-jalan di sekitar *mall* atau sebagainya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara dengan beberapa siswa mengenai lingkungan teman sebaya yang hasilnya bahwa mereka pasti sering

---

<sup>6</sup> Endah Murniatiningsih, *Pengaruh Literasi Ekonomi Siswa, Hasil Belajar Ekonomi, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMP Negeri di Surabaya Barat*, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 5 No. 1

berkumpul bersama teman sebaya nya untuk pergi ke suatu tempat seperti *mall* atau *cafe* selepas pulang sekolah.

Selain itu kurangnya minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi sehingga kemungkinan berpengaruh terhadap kurangnya literasi ekonomi yang dimiliki siswa yang dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa. Hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran ekonomi, yaitu Ibu Mulyani menjelaskan bahwa minat siswa dalam pembelajaran ekonomi itu berbeda-beda.<sup>7</sup> Ada siswa yang semangat dalam mengikuti pelajaran ekonomi namun terdapat siswa yang terlihat bosan dan kurang minat dengan mata pelajaran ekonomi yang dapat menyebabkan kurangnya literasi ekonomi siswa. Padahal pembelajaran ekonomi sangat penting karena siswa dapat memiliki literasi ekonomi yang cukup sehingga dapat menjadi dasar siswa dalam berperilaku konsumsinya.

Dari ulasan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui perilaku konsumtif remaja di SMA Negeri 72 Jakarta Utara. Selanjutnya penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi berjudul “ Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Negeri 72 di Jakarta Utara “

---

<sup>7</sup> Mulyani, *Wawancara Tentang Literasi Ekonomi Siswa SMAN 72 Jakarta*, pada tanggal 24 November 2017 pukul 11.00

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Negeri 72 di Jakarta Utara
2. Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Negeri 72 di Jakarta Utara?
3. Pengaruh lingkungan teman sebaya dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Negeri 72 di Jakarta Utara?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, ternyata hal yang mempengaruhi perilaku konsumtif sangat luas. Keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi : dana, waktu, tenaga dan pikiran. Maka, penelitian ini dibatasi hanya pada “ Pengaruh lingkungan teman sebaya dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Negeri 72 di Jakarta Utara”

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Negeri 72 di Jakarta Utara?

2. Apakah pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMA Negeri 72 di Jakarta Utara?
3. Apakah pengaruh lingkungan teman sebaya dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMA Negeri 72 di Jakarta Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif siswa SMAN 72 di Jakarta Utara.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa SMAN 72 di Jakarta Utara.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan teman sebaya dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa SMAN 72 di Jakarta Utara.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat khasanah keilmuan khususnya serta dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat sebagai bahan kajian bagi insan akademik dalam



memanfaatkan lingkungan teman sebaya dan literasi ekonomi menghindari perilaku konsumtif siswa SMA.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan koreksi siswa dalam mengetahui seberapa besar lingkungan teman sebaya yang diterima siswa. Dan diharapkan dapat memanfaatkan kondisi lingkungan teman sebaya dan literasi ekonomi sebagai pedoman untuk menghindari perilaku konsumtif siswa.

### **b. Bagi Lembaga SMA**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas lingkungan teman sebaya dan literasi ekonomi siswa guna menghindari dari maraknya perilaku konsumtif siswa.

### **c. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam perbaikan sistem pengajaran guru dan menambah informasi guru mengenai pentingnya ilmu ekonomi guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam upaya mengurangi perilaku konsumtif siswa.

### **d. Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini sebagai sarana memperluas dan pengaplikasian ilmu yang telah diterima dibangku perkuliahan dan dapat diajukan sebagai

bahan acuan, masukan serta referensi terhadap penelitian selanjutnya yang terkait dengan perilaku konsumtif siswa.